

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha menyiapkan subjek didik untuk menghadapi lingkungan yang sedang mengalami perubahan sangat pesat. Dengan pendidikan manusia menjadi cerdas dan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam bermasyarakat dan berbangsa.

Mutu pendidikan sangat ditunjang oleh sejauh mana kemampuan komponen pendidikan dapat dioptimalkan sehingga proses pengajaran di dalam kelas dapat dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Salah satu komponen tersebut yang memiliki andil besar terhadap keberhasilan pengajaran adalah guru, sehingga guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan strategi, metoda, pendekatan dan teknik pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pendidik memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara terutama dalam pembangunan. Sudjana (2001) menyatakan bahwa upaya pengembangan pendidikan perlu mengembangkan dirinya untuk lebih berperan sebagai pendidikan yang mengembangkan SDM dan tatanan kehidupan. Pendidikan yang merupakan hasil budaya masyarakat dan bangsa terus berkembang untuk mencari bentuknya yang paling cocok sesuai dengan perubahan dinamis yang terjadi di dalam masyarakat setiap bangsa.

Perubahan dinamis itu terjadi sebagai akibat perkembangan IPTEK, perubahan-perubahan nilai budaya dan meningkatnya tuntutan masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup dalam laju pembangunan.

Pengembangan pendidikan merupakan bukti adanya daya tanggap pendidikan terhadap peluang dan tantangan yang timbul dari dalam maupun luar sistem pendidikan itu sendiri.

Upaya-upaya untuk menjawab tantangan era globalisasi dalam dunia pendidikan telah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan terus dilaksanakan dan dikembangkan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang sering dilakukan. PTK perlu dilakukan karena masih banyak kekurangan dan kelemahan yang dirasakan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini, dimana pembelajaran harus bersifat konvensional dan tidak variatif, sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dan siswa tidak termotivasi untuk belajar. Dengan dilakukannya PTK diharapkan akan dapat diketahui bagaimana seharusnya pembelajaran dilaksanakan agar mampu meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan dalam kurikulum dengan menggunakan model dan teknik-teknik pembelajaran yang tepat.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam tidak luput peran sertanya dalam menciptakan manusia yang berkualitas. Untuk itu dalam mengatipasi kemajuan teknologi diperlukan pembaharuan dan inovasi serta peningkatan

kualitas pendidikan IPA sejak dini di semua tingkat pendidikan pada umumnya dan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada khususnya. Hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran IPA selama ini masih dirasakan kurang memuaskan oleh beberapa kalangan, baik siswa, orang tua siswa maupun oleh kalangan pendidik. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi awal peneliti dilapangan yang diketahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran yang lain. Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di SD Negeri 2 Cibungur Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat diperoleh bukti bahwa prestasi belajar siswa masih rendah dengan perolehan rata-rata ulangan harian adalah 56,35 dari target KKM.68 Rendahnya prestasi belajar ini tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Permasalahan yang timbul adalah bagaimana upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan suatu materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Dewasa ini sedang dikembangkan bermacam-macam model dan teknik pembelajaran untuk menolong para pendidik agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyampaikan pelajaran. Salah satu Model dan teknik pembelajaran yang berguna bagi pendidik untuk menemukan apa yang harus dilakukan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran adalah pendekatan Kontekstual atau CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Pendekatan kontekstual atau CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat digunakan dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa . Karena pendekatan kontekstual dapat membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari.

Pendekatan Kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Peggunaan Pendekatan Kontekstual ini didasarkan pada materi yang akan diajarkan yaitu konsep Energi Alternatif, karena dengan pendekatan ini siswa diberi kebebasan untuk mencari dan mengumpulkan informasi apa saja yang berkaitan dengan materi pembelajaran dari berbagai sumber belajar. Pemilihan materi Energi Alternatif merupakan materi yang diajarkan di kelas IV semester 2 yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku di tempat penelitian dlakukan yaitu di SDN 2 Cibungur Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Apakah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas IV SDN 2 Cibungur Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat dapat meningkat setelah diterapkan pendekatan Kontekstual ?

Rumusan masalah tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA topik energi alternatif melalui pendekatan kontekstual untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA topik energi alternatif melalui pendekatan kontekstual untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ?
- c. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPA topik energi alternatif melalui pendekatan kontekstual ?

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah :

“Dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA topik energi alternatif, maka prestasi belajar siswa menjadi lebih baik atau meningkat “

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual di Kelas IV SD Negeri Cibungur 2 Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui gambaran perencanaan pembelajaran IPA topik energi alternatif melalui pendekatan kontekstual untuk meningkatkan prestasi belajar siswa

2. Mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran IPA topik energi alternatif melalui pendekatan kontekstual untuk meningkatkan prestasi belajar siswa
3. Mengetahui gambaran peningkatan prestasi belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPA topik energi alternatif melalui pendekatan kontekstual

2. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran IPA pada topik Energi Alternatif
 - b. Memotivasi kemauan belajar siswa pada mata pelajaran IPA
2. Bagi guru
 - a. Memberikan pengalaman dalam merancang pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual di sekolah dasar
 - b. Mendorong guru agar lebih kreatif dalam mengelola proses pembelajaran IPA
3. Bagi Sekolah
 - a. Memberikan kontribusi yang positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran IPA di sekolah
 - b. Menumbuhkan suasana akademis yang kondusif bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah

E. Definisi Operasional

1. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Nurhadi,2002).

Lima konsep dasar yang melandasi model pembelajaran kontekstual di sekolah dasar, diantaranya : 1) Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan pemindahan pengetahuan dari guru kepada siswa ; 2) Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada prestasi belajar ; 3) Hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa untuk memecahkan masalah , berpikir kritis dan melaksanakan observasi, serta menarik kesimpulan dalam kehidupan jangka panjang ; 4) Siswa mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya atau berupaya menggapainya ; 5) Cara belajar terbaik adalah peserta didik mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

Langkah-langkah pembelajaran IPA melalui pendekatan kontekstual dalam penelitian ini meliputi : a) *Tahap invitasi*, siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan tentang konsep yang dibahas. Bila perlu guru memancing dengan memberikan pertanyaan yang problematik tentang kehidupan sehari-hari, melalui

kaitan konsep-konsep yang dibahas tadi dengan pendapat yang mereka miliki. Siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan, megikutsertakan pemahamannya tentang konsep tadi. b) *Tahap eksplorasi*, siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki, dan menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian, penginterpretasian data dalam sebuah kegiatan yang telah dirancang oleh guru. Secara berkelompok siswa melakukan kegiatan berdiskusi tentang masalah yang ia bahas. Tahap ini akan memenuhi rasa ingin tahu siswa tentang fenomena kehidupan nyata dan lingkungan sekitarnya c) *Tahap penjelasan dan solusi*, pada saat siswa memberikan penjelasan solusi yang didasarkan pada hasil observasinya ditambah dengan penguatan dari guru maka siswa dapat menyampaikan gagasan, membuat model, dan membuat rangkuman serta ringkasan hasil pekerjaannya. d) *Tahap pengambilan tindakan*, siswa dapat membuat keputusan, menggunakan pengetahuan dan keterampilan, berbagai informasi dan gagasan, mengajukan pertanyaan lanjutan, mengajukan saran baik secara individu maupun secara kelompok yang berhubungan dengan pemecahan masalah.

2. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport. Winkel dalam (1996 ;162) mengatakan bahwa "prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya" S. Nasution (1996 : 17) Prestasi belajar adalah

”Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir danukur dengan aspek :

a) kognitif ; b) afektif dan c) psikomotor”

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart (1995;2-5)

Bentuk penelitian di atas diharapkan dapat mengembangkan profesionalisme guru sekolah dasar dalam meningkatkan kualitas pendidikan IPA di sekolah dasar serta mampu menjalin kemitraan antara peneliti dengan guru sekolah dasar dalam memecahkan masalah aktual pembelajaran IPA di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes yang meliputi pretes dan postes, lembar observasi, catatan lapangan dan wawancara.